

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena Ilmu Pengetahuan Alam memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilaksanakan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Dalam pembelajaran guru merupakan komponen yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Sopan Amri dan Iif Khoru Ahmadi (2010;96) menyatakan “peran guru adalah menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Bukan memberikan informasi atau ceramah kepada siswa. Guru juga harus memfokuskan pada tujuan pembelajaran, yaitu

mengembangkan tingkat berpikir yang lebih tinggi dan keterampilan berpikir kritis siswa”. Kegiatan pembelajaran agar dapat berlangsung dan berhasil dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih model dan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya. Media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi materi agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar IPA di SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya yang sudah berjalan sekitar 4 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai sekarang, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran secara maksimal. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Adapun motivasi belajar siswa rendah menurut peneliti dapat di tinjau dari beberapa aspek, yaitu aspek proses pengajaran yang dilaksanakan peneliti selama ini kurang maksimal, minat belajar siswa itu sendiri serta infrastruktur sekolah. Dari sisi guru, media dan metode pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif karena tidak sesuai dengan materi pokok

yang di ajarkan karena kurangnya buku atau bahan ajar serta media pembelajaran, disamping itu guru belum menggunakan alat peraga yang tepat dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang bersumber dari siswa berupa minat dan motivasi belajar siswa yang masih kurang sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu kemampuan ekonomi orang tua siswa yang tergolong kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berhubungan dengan fasilitas belajarnya. Adapun dari Insfrastruktur sekolah, kenyataan yang ada pada kondisi fisik SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya saat ini sangat memprihatinkan, karena hanya ada tiga ruangan kelas dan tidak mempunyai fasilitas lain. Sarana dan prasarana yang belum memadai bahkan bisa dikatakan tidak layak dalam kegiatan pembelajaran. Dimana didalam satu ruangan kelas digabungkan dengan beberapa kelas lainnya karena terbatasan atau ketiadaannya ruangan kelas.

Tidak tersedianya media pembelajaran seperti alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga guru tidak menggunakan alat peraga yang tepat dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Siswa menjadi cepat bosan untuk mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Insfrastruktur sekolah yang tidak layak, dimana sarana prasarana yang kurang memadai dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan kemampuan belajar siswa sangat lemah. Tidak adanya dorongan dan perhatian serta lemahnya pengetahuan pendidikan orang tua menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi kurang. Pada

pengalaman peneliti selama ini kurangnya motivasi belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 65,00.

Permasalahan di atas pada prinsipnya dapat diperbaiki guru bilamana guru dapat mendesain, membuat dan menghadirkan model dalam proses pembelajaran yang difungsikan sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Karena media sangat membantu dan mempermudah guru dan siswa untuk memahami konsep pelajaran secara luas dan menyeluruh, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains seperti media torso untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Torso sebagai media pembelajaran berupa model atau alat peraga berupa patung manusia lengkap beserta organ-organ tubuh manusia. Dari sisi proses pengajaran guru, Torso, komponen organ tubuh manusia tersebut dapat dilepas dengan mudah untuk digunakan atau didemonstrasikan guru didepan kelas guna mendeskripsikan nama, letak, serta fungsi organ tubuh tersebut. Sehingga memberi kemudahan siswa untuk memahami terhadap materi secara lebih detail dan komprehensif.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media torso sebagai solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia untuk mengoptimalkan motivasi semangat belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 50

Kaliampo Sungai Raya. Media torso didasari asumsi bahwa siswa dapat lebih memahami konsep materi pelajaran IPA khususnya materi pokok organ tubuh manusia, menghadirkan model yang sesuai yang mengarahkan siswa untuk mengetahui diskripsikan nama, bentuk, letak, dan fungsi organ-organ tubuh manusia itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana dikemukakan pada latar belakang di atas maka permasalahan umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan media torso dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya?”. Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka dijabarkan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan media torso untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan media torso di kelas V SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan media torso di kelas V SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan media torso dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya?

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan media torso untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan media torso di kelas V SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya?
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia dengan menggunakan media torso di kelas V SD Negeri 50 Kaliampo Sungai Raya?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai sumber referensi dalam implementasi praktek pembelajaran disekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa karena mampu memahami materi pelajaran secara menyeluruh.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik pada masa-masa berikutnya.
 - c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, prestasi sekolah menjadi lebih meningkat.